

PERAN PEMBELAJARAN PPKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Alyatus Syamsiah¹, Abdullah Khalil Fajri², Sandit Nandi³, Mulki Firdaus⁴
^{1,2,3,4}Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

Alamat e-mail : 1Syamsiahalya694@gmail.com, 2Abdullahkhalilfajri@gmail.com,
3sanditdanda@gmail.com, 4mulkifirdaus220505@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the role of Civic Education (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan or PPKn) in shaping the character of elementary school students in the digital era. The main issue addressed is the negative influence of digital media on the moral values and ethics of children. The research methodology employed is literature review, involving analysis of various theoretical and empirical sources related to PPKn education and character formation in the digital age. The literature reviewed includes scholarly journals, books, and official educational documents. The findings from this literature review indicate that integrative and contextualized PPKn education enhances students' understanding of the fundamental values of Pancasila. Moreover, appropriate use of digital media and effective supervision by teachers and parents play crucial roles in minimizing the negative impacts of digital media on children. This study concludes that a comprehensive literature approach can provide a clear overview of effective strategies in PPKn education to cultivate strong and morally sound characters among students in the digital era.

Keywords: Civics Learning, Character Strengthening, Elementary School, Digital Era

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar pada era digital. Masalah utama yang dihadapi adalah pengaruh negatif media digital terhadap nilai-nilai moral dan etika anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur, yang melibatkan analisis berbagai sumber teoretis dan empiris terkait pembelajaran PPKn dan pembentukan karakter di era digital. Literatur yang dikaji meliputi jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi dari lembaga pendidikan. Hasil dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa

pembelajaran PPKn yang didesain secara integratif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai dasar Pancasila. Selain itu, penggunaan media digital yang tepat dan pengawasan yang efektif dari guru dan orang tua berperan penting dalam meminimalisir dampak negatif media digital terhadap anak. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan literatur yang komprehensif dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi efektif dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat dan berintegritas di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pembentukan Karakter, Sekolah Dasar, Era Digital

A. Pendahuluan

Lembaga belajar mengajar merupakan area yang tepat dalam pembangunan perilaku positif akibat sebagian besar generasi muda dari berbagai kalangan belajar di sekolah. Terlebih lagi, mayoritas waktu produktif peserta didik digunakan di area pendidikan. Dengan demikian, semua yang didapatkannya di lingkungan akademik akan berdampak besar pada perilaku yang ditunjukkannya (Sugiati et al., 2021).

Karakter adalah Cara berpikir dan berperilaku setiap individu menunjukkan ciri khas pribadinya sendiri. Orang yang berbudi luhur adalah orang yang patuh pada standar moral dan agama serta mampu mempertimbangkan segala aspek sebelum mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Suatu karakter

digambarkan berbudi luhur jika mempengaruhi pemahaman, peduli terhadap orang lain, berperilaku sesuai standar etika dan memiliki aspek kognitif, emosional dan perilaku dalam hidup etis (Nella, 2021: 1).

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan dan mengembangkan. Kekuatan pada setiap orang. Ada tiga aspek yang dapat ditingkatkan dalam pendidikan. Ketiga hal ini, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan perasaan emosi, menjadi fokus utama dalam pendidikan yang holistik. Pendidikan merupakan landasan agar suatu negara dapat berkembang, semakin baik pendidikan maka semakin baik pula pendidikan negara tersebut (Nella, 2021: 1).

Dari pendapat diatas jadi Pendidikan karakter adalah

bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter melalui seluruh warga sekolah yang aspek pengetahuannya serta mempunyai pengetahuan atau keinginan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan bagi Dzat Yang Maha Agung, Manusia, dan Alam Semesta. Peran guru sangat penting dalam pembentuka karakter ini. Guru tidak sekedar menularkan ilmu terhadap peserta didik, namun terus membimbing dan menciptakan nilai-nilai, etika, dan norma agama supaya peserta didik bisa meninggalkan perilaku buruk tersebut.

Pendidikan karakter adalah proses pengembangan moral, standar etika, dan kebajikan yang menentukan identitas seseorang. Dibutuhkan upaya sadar untuk menumbuhkan kualitas seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, kesetiaan dan tanggung jawab. Perspektif ini menekankan bahwa kepribadian seseorang tidak bersifat statis tetapi dapat dikembangkan dan diperkuat melalui pengalaman, pembelajaran dan refleksi. Pendidikan pribadi tidak terkecuali terpku terhadap proyek sekolah, melainkan harus berlangsung di rumah, di masyarakat, dan dalam kehidupan sehari-hari.

Merupakan proses holistik yang memerlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, famili dan penduduk demi menciptakan lingkungan bagi tumbuhnya kepribadian yang tangguh (Anatansyah, 2023; 41).

PPKn dalam tingkat sekolah dasar diartikan menjadi serangkaian aktivitas pembelajaran dengan maksud untuk mendukung peserta didik supaya bisa mencari ilmu secara efektif dengan menghasilkan manusia yang kreatif dan berjiwa nasionalis pada era digital (Cahyani dan Dinnie; 2021). Bersifat nasionalisme dan makhluk yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat demokratis.

Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan menjadi mapel yang mendasar pada pengembangan kepribadian adalah solusi pada hambatan pencapaian karakter bangsa. Identitas nasional menggabungkan upaya terorganisir negara-bangsa untuk mengembangkan warga negara dan kehidupan nasional berdasarkan konstitusi, landasan, ideologi, kebijakan nasional, dan demografi umum dalam masyarakat beradab

regional, nasional, dan global (Mardiana, dkk; 2021).

Jadi bisa ditarik kesimpulannya bahwa PPKn sebagai mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan karakter peserta didik setelah mata pelajaran agama. Bagaimana peserta didik berkembang dapat dibantu langsung oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Secara umum PPKn diartikan menjadi pendidika dengan muatannya bertujuan menjadikan peserta didik bertanggung jawab kepada negara, mampu belajar, terdidik dan mandiri, mewujudkan keinginan bela negara dan memuliakan asasi manusia dalam beragam bentuk.

Tujuan PPKn adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dengan suatu pengetahuan dan partisipasi dalam pendidikan pribadi untuk menjadikan siswa menjadi insan dan penduduk negara yang terpuji dan bermoral yang mampu memperkuat komunitas sekolah dan mengikuti norma dan nilai yang berlaku (Sitti, 2021 4).

Namun penerapan tujuan di atas tidak menjamin keberhasilan. Tentunya banyak kendala dan jalan

bergelombang yang harus dihadapi dan dilalui oleh para guru PPKn. Dimulai dengan lingkungan belajar mengajar yang tidak semua siswa sekolah mau menerima pelajaran-pelajaran PPKn yang terkenal cukup padat materinya mulai dari sejarah sampai hal-hal kondisi terkini mengenai kewarganegaraan.

Penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai perilaku berdasarkan norma Pancasila dalam sistem pendidikan ya dalam pembelajaran resmi, santai dan tidak resmi secara sistematis. Nilai inti Pancasila diterapkan dalam norma budi pekerti yang tersurat jelas dalam nilai budi pekerti: kesalehan, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, kreatifitas, kebebasan, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, intelektualitas (Julkifly, dkk.; 2020). Patriotisme, rasa hormat. Berprestasi, mudah bergaul, cinta damai, melek huruf, sadar lingkungan, sadar kemasyarakatan dan berkewajiban. Nilai perilaku terdiri dari lima nilai inti yang berangkutan yakni: agama, nation state, kebebasan, solidaritas timbal balik. Mereka jujur sebagai bagian dari kurikulum.

Pengajaran PPKn di sekolah dasar sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran PPKn di SD berperan strategis dalam mengembangkan potensi siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Namun, sayangnya perkembangan moral dan perilaku yang terjadi di kalangan pelajar Indonesia saat ini menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Tidak jarang masyarakat yang kurang aktif ikut serta memahami dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan sejak dini dapat menjadi titik awal Membentuk karakter siswa sebagai insan yang luhur dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Oleh sebab itu, dengan diselenggarakannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang sekolah dasar, diharapkan dapat melangkah maju yang penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter dan moral siswa untuk kepentingan bangsa dan negara. (Dewi dkk., 2022).

Pendidikan karakter dalam era digital berperan penting dalam mengembangkan individu yang kuat,

jujur, dan mudah beradaptasi di dunia yang semakin kompleks. Era digital Perkembangan teknologi telah mengubah secara signifikan cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, serta menyampaikan ide dan gagasan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan menjaga nilai-nilai moral dan etika sebagai prioritas dalam pengembangan pribadi (Anatansyah, 2023; 44).

Di zaman modern yang serba digital, kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi besar-besaran dalam berbagai sendi kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Tidak terkecuali siswa sekolah dasar yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini. Anak-anak pandai menggunakan teknologi dan sering menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini menimbulkan dua dampak utama yaitu positif dan negatif.

Dampak positif era digital adalah kemudahan akses informasi dan materi pembelajaran yang beragam. Anak-anak dalam proses menimba ilmu pengetahuan kini tidak

hanya mengandalkan literatur tertulis, tetapi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan dari video pembelajaran di YouTube dan sumber pendidikan lainnya. Hal ini memperkaya proses pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Namun dampak negatifnya juga tidak bisa diabaikan. Paparan konten negatif seperti video tidak pantas, perundungan dan bahasa kasar yang sering ditemukan di media digital dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anak. Anak-anak sering kali mengadopsi Bahasa dan sikap yang tidak terpuji sebagai bagian dari ucapan dan perilaku sehari-hari. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan mengingat murid sekolah dasar berada pada fase yang sangat krusial dalam pembentukan kepribadian.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memainkan peranan yang sangat vital dalam konteks ini. PPKn dapat menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi, sopan santun, dan nasionalisme pada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu ditekankan

dan dikembangkan dengan strategi serta media pembelajaran yang inovatif agar mampu membangun kepribadian positif siswa di zaman digital ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti peran penting pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar di era digital. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan masukan kepada pendidik dan pihak terkait tentang pentingnya pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter anak-anak yang lebih baik, mengingat pesatnya perkembangan teknologi digital.

B. Metode Penelitian

Pada artikel ini, metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data serta mencatat, mengkaji pustaka, atau dengan membaca. Studi literatur merupakan cara mengumpulkan informasi melalui esai, laporan, ulasan literatur, buku-buku, dan laporan terkait mengenai isu yang diangkat oleh peneliti. Disebutkan juga bahwa peneliti dapat mengumpulkan data

informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber pustaka yang relevan sehingga mencapai hasil penelitian yang objektif.

Pada tahap lanjut, Penulis melakukan studi kepustakaan dalam penelitian ini dengan membaca, menyimpulkan, kemudian mengolah dan menyusun data-data yang terkumpul sebagai bahan penelitian. Studi literatur dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, pustaka, dan dokumentasi. Studi literatur juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya, yang kemudian dikompilasi untuk menarik suatu kesimpulan..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di era teknologi ini, anak-anak cenderung terlihat sangat pasif dan jarang berinteraksi dengan keluarga maupun masyarakat. Sebagian besar anak masa kini lebih sering fokus pada layar di depan mereka daripada bermain dengan teman sebaya mereka. Maka tidak mengherankan jika anak-anak kehilangan waktu berharga untuk bermain, pendidikan, memajukan kompetensi, atau berinteraksi dengan teman-teman,

terganggu oleh penggunaan layar ponsel atau teknologi lainnya. Di sinilah peran orangtua sangat penting untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengelola waktu anak dari perangkat digital yang mereka gunakan.

Pembelajaran PPKn Fokusnya adalah pada pembekalan ilmu politik dan Undang-undang yang mengatur masyarakat Indonesia, norma-norma etika, dan praktik pelaksanaannya, yang dituangkan dalam materi pembelajaran yang terperinci, baik secara teoretis, ideologis, dan normatif. Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menitikberatkan pada pengembangan individu yang demokratis, berkompetensi, beragama, cinta tanah air, dan menjunjung tinggi martabat bangsa dalam hubungan internasional yang berkesinambungan. Pembelajaran PPKn secara prosedural melibatkan materi ajar yang membentuk, membangun, dan mengembangkan potensi siswa dalam lingkungan fisik dan non-fisik dengan pendekatan yang manusiawi, demokratis, dan praktis (Firmansyah & Dewi, 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menitikberatkan

dalam memperkaya pengetahuan tentang gagasan-gagasan penting yang sering digunakan dalam rutinitas sehari-hari. Ke depan, ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang menghormati keutuhan dan persatuan bangsa. Pemahaman dan pengembangan sikap serta pengamalan Prinsip-prinsip Pancasila dan warisan budaya bangsa menjadi elemen dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan karakter sangat terhubung satu sama lain. Nilai-nilai karakter di Indonesia dikembangkan melalui empat aspek utama, yaitu Pancasila, tujuan pendidikan nasional, agama, dan budaya (Nugroho dkk; 2019).

Dari dua pendapat berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PPKn adalah sarana untuk membentuk warga negara yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang konsep negara, politik, dan hukum, tetapi juga diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa seperti religius, demokratis, cinta tanah air, serta menjunjung tinggi persatuan dan martabat bangsa. Melalui

pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, budaya bangsa, serta nilai yang berasal dari agama dan tujuan pendidikan nasional PPKn berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa menjadi individu yang berkarakter mulia dan mencintai bangsa Indonesia.

Anak-anak di zaman digital dimanjakan dengan kecanggihan teknologi, misalnya dengan mencari materi edukasi melalui kedudukan Google, banyak atraksi tradisional yang mulai dilupakan. Generasi era digital dicirikan oleh kesibukan mereka Membuat akun media sosial untuk menunjukkan eksistensi mereka kepada dunia, mereka cenderung lebih ekspresif, pandai berbicara dan berpikir keras, mereka cenderung menginginkan kebebasan yang tidak mereka miliki. Kekuatan atau kendali. Mereka ingin berkuasa dan Internet memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri dan mereka selalu mencari di Google atau situs web lain. Mereka dapat belajar lebih cepat sebab mereka memiliki semua informasi di ujung jari mereka.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai

aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Siswa sekolah dasar sebagai bagian dari generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap gayanya. Pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari mempunyai dampak positif dan negatif yang patut diwaspadai oleh guru dan orang tua.

Teknologi digital menawarkan berbagai alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Menurut Dr Nuryati dalam bukunya "Pendidikan Karakter di Era Digital" (2020), pemanfaatan aplikasi pendidikan dan konten digital interaktif dapat membantu mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah pada anak. Akses terhadap informasi rinci melalui internet dan menganggap siswa untuk mencari ilmu dengan bebas dan lebih mengembangkan minat dan bakatnya. Misalnya, anak-anak dapat mengikuti kursus online, mengakses video pendidikan dan menggunakan program pembelajaran interaktif.

Selain itu, era digital memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antar siswa. Platform digital memungkinkan

siswa mengerjakan proyek kelompok, berdiskusi dan berbagi ide dengan teman sekelas, bahkan dari jarak jauh. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim yang merupakan aspek penting dari perilaku yang baik.

Namun, era digital juga membawa tantangan. Menurut Dr Rina Kurniawati dalam bukunya "Perkembangan Anak dan Media Digital" (2019) mampu memberikan dampak negatif terhadap perkembangan perilaku anak akibat penggunaan teknologi yang berlebihan. Anak yang berlebihan membuang waktu di depan layar cenderung kurang memiliki keterampilan sosial dan empati. Penekanan yang lebih besar dapat diberikan pada komunikasi virtual dibandingkan komunikasi tatap muka, yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesulitan komunikasi.

Selain itu, penggunaan sumber daya digital yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap moralitas dan etika anak. Informasi negatif atau berbahaya dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan mereka. Oleh sebab itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam

membimbing anak untuk memperoleh informasi yang relevan dan berguna.

Untuk Memaksimalkan dan meminimalkan manfaat teknologi digital memerlukan strategi implementasi yang tepat. Dr Nuryati menyoroti pentingnya penerapan norma perilaku dalam penggunaan teknologi di sekolah. Kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan pengajaran etika dan moral dapat membantu siswa memahami bagaimana berperilaku di dunia nyata dan digital. Sementara itu, Dr. Rina Kurniawati menekankan pentingnya peran aktif orang tua dan guru dalam membimbing anak agar bijak dalam menggunakan teknologi.

Secara keseluruhan, era digital berpotensi mendukung pengembangan karakter siswa sekolah dasar jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Kombinasi teknologi pendidikan, pengasuhan, dan pendidikan perilaku dapat membantu anak-anak memanfaatkan era digital untuk pengembangan pribadi dan sosial dan teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan karakter siswa jika digunakan dengan benar.

Namun, tanpa pengawasan yang tepat, teknologi juga dapat membawa dampak negatif yang signifikan. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi. Dengan memilih konten yang tepat dan memberikan pendampingan yang memadai, teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mendidik generasi masa depan yang lebih cerdas dan berkarakter baik.

Santoso (2021) menyatakan bahwa terdapat dampak negatif dan positif dalam teknologi. Efek positif; Suatu cara untuk memberikan informasi, informasi tentang suatu proses dengan cepat, akurat dan tepat, memberikan kemudahan akses update, mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Media sosial menghubungkan orang-orang dengan kenalan baru. Menghubungkan orang dengan teman lama yang sulit ditemukan, memberikan nasihat bisnis. Membantu mencari informasi tentang materi pembelajaran bagi siswa. Media hiburan hidup di media sosial. Mempermudah tetap terinformasi dan mengakses informasi

kapan saja, di mana saja. Media sosial, individu yang menghubungkan orang-orang baru, individu yang menghubungkan teman-teman lama yang jarang mereka temui, nasihat karier. Membantu mencari informasi tentang materi pembelajaran bagi siswa. Jurnalis hiburan. Jalani hidup di media sosial. Jurnalis hiburan. Menjadi kehidupan di media sosial. Ini memfasilitasi komunikasi bahkan dalam jarak jauh.

Dampak negatif: anak lebih individualistis, kurang kontak langsung atau komunikasi interpersonal. Perilaku, kecenderungan berinteraksi dengan adanya medsos, anak tentu akan memandang dunia luar menjadi ancaman (Santoso & Sari, 2019). Komentar yang tidak bertanggung jawab, laporan hoax, penipuan. Kesehatan mata yang buruk, terutama rabun jauh atau dekat. Saya tidak bisa menikmati hidup. Saat kita pergi ke pesta, kita akan bersenang-senang mengambil foto daripada menikmati pesta dan musik. Radiasi peralatan industri merupakan ancaman bagi kesehatan otak anak. Penipuan melalui SMS, telepon dan Internet sedang meningkat. Video pornografi

mudah ditemukan. Anak lupa melakukan pekerjaan rumah yang dibagikan oleh guru serta kegiatan keagamaan seperti shalat dan membaca Al-Quran. Sehingga banyak yang menjadi korban kejahatan meliputi penculikan anak dan pemerkosaan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) berperan krusial dalam membentuk karkter siswa, khususnya di era digital. PPKN bukan hanya sekedar kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan konstitusi, namun juga merupakan sarana penanaman nilai-nilai moral dan etika yang penting bagi pengembangan karakter peserta didik. Berikut adalah dua pandangan yang menunjukkan bagaimana pembelajaran PPKN dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter di era digital.

Menurut Nurhayati (2019), integrasi nilai-nilai Pancasila dengan teknologi digital merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan PPKN di masa sekarang. Nilai-nilai seperti solidaritas timbal balik, keadilan sosial dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bisa diajarkan melalui media digital

interaktif. Misalnya, kegiatan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara menarik dan interaktif dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan lebih efektif. Pembelajaran berbasis proyek dalam pemanfaatan teknologi juga dapat membantu siswa mengembangkan kerjasama dan berpikir kritis, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif terbukti mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta kemandirian belajar siswa sekolah dasar, sehingga sangat relevan digunakan dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan nilai karakter secara kontekstual di era digital (Manahim et al., 2024).

Pandangan lain menurut Kurniawati (2019) menekankan bahwa pembelajaran PPKN sangat penting sebagai alat untuk melindungi diri dari dampak negatif teknologi di era digital. Meskipun teknologi mempunyai banyak manfaat, teknologi juga menciptakan tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak tepat dan praktik yang tidak tepat. PPKN dapat membekali peserta

didik dengan landasan moral dan etika yang kuat, sehingga dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Pendidikan tentang kewarganegaraan digital, yang mencakup tanggung jawab, etika, dan perilaku yang tepat di dunia maya, adalah bagian penting dari kurikulum PPKN yang perlu ditekankan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas tetapi juga bertanggung jawab.

Peran pembelajaran PPKN dalam pembentukan karakter siswa di era digital ini sangat penting. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam teknologi digital dan menjadikan pembelajaran PPKN sebagai alat untuk memerangi dampak negatif teknologi, kita dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang kuat dan beretika. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran PPKN yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital.

Kemerosotan moral dalam masyarakat dapat disebabkan oleh hal-hal seperti kurangnya pengawasan dan kontrol atas konten

yang dapat diakses serta kurangnya kesadaran akan risiko moral yang mungkin timbul. Oleh karena itu, masyarakat dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk meningkatkan literasi digital dan etika berinternet agar kita dapat mengatasi dampak negatif kemajuan teknologi. Di era teknologi saat ini, upaya ini sangat penting untuk mempertahankan etika dan nilai-nilai positif. Sebagai panutan, guru harus fleksibel dan paham teknologi sembari membentuk dan membimbing siswa untuk memahami batasan teknologi. Meskipun teknologi memiliki banyak keunggulan, namun penting untuk menghindari penyalahgunaan atau penyalahgunaan atau ketergantungan pada teknologi (Rejeki, 2023).

Salah satu alasan mengapa guru perlu beradaptasi terhadap teknologi pada era digital dengan cepat adalah untuk mengikuti kemajuan dunia saat ini. Hal ini karena teknologi berkembang pesat dan peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat terhubung. Oleh karena itu, guru harus memahami dan mampu memanfaatkan teknologi yang digunakan siswanya untuk belajar.

Guru harus menjadi teladan bagi siswanya dalam penggunaan teknologi yang benar. Penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak tepat dapat membahayakan kesehatan mental dan fisik siswa. Misalnya, kecanduan media sosial dapat menyebabkan penyakit mental seperti depresi, kecemasan, dan kecanduan. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan siswa tentang keterbatasan teknologi dan bagaimana menyeimbangkan dunia digital dengan dunia nyata.

Teknologi memiliki banyak manfaat, namun penting untuk tidak terlalu bergantung padanya. Terlalu percaya diri dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkomunikasi. Penyalahgunaan teknologi juga dapat mempengaruhi perhatian dan fokus siswa saat belajar. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar menggunakan teknologi secara bijak.

Upaya untuk mengatasi tantangan era digital. Era digital harus disikapi secara serius, pemanfaatan teknologi harus dikelola secara efektif dan efisien agar era digital memberikan nilai bagi kehidupan

(Abdul, 2023; 216). Pendidikan harus menjadi sarana utama untuk memahami, menguasai dan mengelola teknologi secara efektif dan efisien. Anak-anak perlu memahami kelebihan dan kekurangan era digital. Orang tua juga perlu memahami cara memantau sikap anak terhadap teknologi dan mengelolanya agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Penting juga untuk menyediakan berbagai aplikasi yang dapat mendukung tugas manusia yang digunakan ketika mempelajari produk tersebut. Mendukung, menyadari kegunaannya dan menggunakannya. Dan kemudian dapat digunakan secara efektif untuk menghindari efek buruk. Dan hal-hal yang tidak perlu.

Berdasarkan kepada uraian tersebut di atas, maka mata pelajaran PPKn sangat strategis dalam membangun karakter bangsa. Saat ini Model atau metode yang digunakan untuk mengajarkan materi PPKn di sekolah harus bersifat kontekstual, menarik dan mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Apalagi PPKn tidak lepas dengan persoalan-persoalan yang terjadi di tengah-

tengah masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk belajar bagaimana memecahkan masalah yang inovatif sebagai cara untuk berpartisipasi sebagai warga negara.

Solusi agar pembelajaran PPKn disukai oleh peserta didik antara lain Mengintegrasikan teknologi dan media digital yang interaktif dalam pembelajaran PPKn bisa membuat materi lebih menarik. Penggunaan video, animasi, dan aplikasi edukatif dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan bekerja dalam tim, siswa dapat belajar saling menghargai pendapat, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Mengaitkan materi PPKn dengan kejadian nyata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa akan membantu mereka melihat pentingnya pelajaran ini. Misalnya, menghubungkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan peristiwa terkini atau pengalaman pribadi siswa.

Melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang menanamkan nilai-nilai karakter, seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya, dapat membantu mereka menerapkan teori yang dipelajari dalam kehidupan nyata dan memanfaatkan permainan edukatif yang mengandung nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Permainan ini bisa berupa quiz interaktif, simulasi, atau game berbasis komputer.

Memahami latar belakang budaya dan minat siswa dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dan minat siswa akan membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi dan Mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan mereka, seperti proyek pelestarian lingkungan atau kampanye sosial, dapat memberikan mereka pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai PPKn. Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menggunakan teknologi dalam

pembelajaran dan metodologi pembelajaran yang inovatif akan membantu mereka menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan pembelajaran PPKn dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, sehingga membantu mereka membangun karakter yang kuat dan positif di era digital ini.

E. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital. Era digital membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan penggunaan media digital yang dapat mendukung proses pembelajaran, namun juga dampak negatif seperti paparan konten tidak pantas dan penggunaan yang berlebihan yang dapat mempengaruhi perilaku dan moral anak. PPKn dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti toleransi, sopan santun, dan nasionalisme melalui pemahaman akan nilai-nilai

Pancasila dan kewarganegaraan.

Pengintegrasian teknologi digital yang interaktif seperti aplikasi edukatif, video, dan animasi, serta metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman terhadap materi PPKn sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Pengawasan dan pendampingan dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan penggunaan teknologi digital yang bijak dan bertanggung jawab, serta penekanan pada pendidikan etika digital dan kewarganegaraan di dunia maya dalam kurikulum PPKn. Dengan pendekatan kontekstual, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, melibatkan kegiatan praktis, dan memanfaatkan permainan edukatif, pembelajaran PPKn dapat menjadi lebih menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran PPKn yang inovatif dan integratif dengan teknologi digital, serta didukung pengawasan dan pendampingan yang tepat, menjadi kunci dalam membentuk karakter positif peserta didik di era digital.

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari penulis baik bagi guru, sekolah, orang tua maupun peneliti selanjutnya.

1. Bagi guru dan pendidik, hasil kajian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan strategi pembelajaran PPKn yang inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital secara tepat guna, serta menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa di era digital.
2. Bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, diperlukan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai serta pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif, terutama dalam mata pelajaran PPKn.
3. Bagi orang tua, hasil kajian ini dapat mengingatkan akan pentingnya pengawasan dan pendampingan kepada anak dalam memanfaatkan teknologi digital, serta dukungan dalam

pembentukan karakter anak melalui kerja sama dengan pihak sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat menjadi referensi awal untuk melakukan penelitian lanjutan secara empiris mengenai implementasi strategi pembelajaran PPKn berbasis teknologi digital dalam membentuk karakter siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatansyah Ayomi Anandari. *Bijak Beragama Di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital*. CV Jejak, anggota IKAPI., 2023.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), (2021): 268–281.
- Dewi, D. A., Sabaritha Nimaisa, G., Poetrie, S., & Amalia, C. "ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD UPI CIBIRU TERHADAP MATA KULIAH PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). (2022).
- Dr. Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd. *BUKU AJAR KONSEP DASAR PKN SD*. Samudra Biru., 2023.
- Dr. Nuryati, M.Pd. *No Title Pendidikan Karakter Di Era Digital*. Pustaka Ilmu., 2020.
- Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa Sesuai Nilai Pancasila Di Era Globalisasi." *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1). (2021).
- Julkifli, J., Masrukhi, M., & Susilaningsih, E. "Learning Strategy of Pancasila and Citizenship Education on Students Character Development." *Journal of Primary Education*, 9(1), (2020): 14–21.
- Kurniawati, Dr. Rina, M.S. *Perkembangan Anak Dan Media Digital*. Andi Offset., 2019.
- Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, dkk. 2020. *REVITALISASI CINTA TANAH AIR*. Samudra Biru., 2020.
- Mardiana, M., Syahrir, M., & Nurmutmainnah, N. "The Influence of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Instilling Moral Ethics to Build National Character in Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa." *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), (2021): 124–137.
- Manahim, B. N., Kuswandi, I., & Zainuddin, Z. (2024). Development Of Planet Education (Planetion) Learning Media Based On Adobe Flash CS6 In Class VI Science Learning Primary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 462–476.
- Nella Agustin, Dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD

Press., 2021.

Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. "Peranan Mata Pelajaran Ppkn Dalam. Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Wuryorejo." *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*, 1(1). (2019).

Rejeki, F. S. Z. "Analisis Tantangan Dan Peluang Guru Di Era Digital." *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan* 3(1). (2023).

Santoso, G. "Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical, Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta: (UMJ)." *World Journal of Business Research* 1(2), (2021): 103–113.

———. "Model Of Development Of Curriculum Content Of Civic Education (1975-2013) In Indonesia Century 21st." *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium2019* 2.3(1), . (2019): 2.3(1), 131-141.

Siti Komariyah, Dkk. *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Pembentukan Karakter*. UAD Press., 2021.

Sugiati, A., Nur, J., & Anwar, N. "Implementation of Character Education through Learning Pancasila and Citizenship Education in Sungguminasa 1 State Junior High School, Gowa Regency." *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), . (2021): 138–48.